

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Board Diversity Dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan

Ahmad Auliya Rahman¹⁾, Hadi Ismanto²⁾

¹Prodi Manajemen Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
email: ahmadauliyarahman777@gmail.com

²Prodi Manajemen Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
email: hadifeb@unisnu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of carbon emission disclosure, board diversity and capital expenditure on company value. This study uses secondary data sources in the form of annual reports and sustainability of manufacturing companies taken from the company's official website. The research population to be observed is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 166 and the observation year is 2021 to 2023. The sampling technique used in this study is the purposive sampling technique of 80 companies that meet the criteria, so that the number of observations is 240 for 3 years. The analysis technique uses panel data regression analysis and hypothesis testing uses the t-test. The results of the study obtained that the carbon emission disclosure variable has a negative and significant effect on company value. Meanwhile, the board diversity variable has no effect on company value. In addition, the capital expenditure variable has a positive and significant effect on company value.

Keywords: Carbon emissions disclosure, Board diversity, Capital expenditure, Corporate value

A. Latar Belakang Teoritis

Pada periode globalisasi jumlah perusahaan di Indonesia semakin bertambah dari tahun ke tahun (Ananda & Taqwa, 2024). Hal ini menyebabkan terbentuknya persaingan antar perusahaan yang artinya perusahaan harus sanggup bertahan demi kelangsungan perusahaannya. Dari keadaan tersebut, banyak perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja serta meningkatkan usahanya untuk menambah nilai perusahaan agar perusahaan mampu bersaing di periode globalisasi saat ini. Semakin meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis mendorong perusahaan-perusahaan yang ada saat ini untuk terus beradaptasi dan mengambil langkah-langkah strategis guna memastikan kelangsungan operasional mereka (Ikhyannuddin, 2021). Salah satu strategi yang efektif adalah dengan mendapatkan dukungan dari investor. Untuk menarik minat investor dalam menyuntikkan modal ke dalam perusahaan, biasanya dipengaruhi oleh nilai keseluruhan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki reputasi dan nilai yang baik agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di dalamnya (Setyasari et al., 2022). Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya memberikan keuntungan finansial yang besar bagi pemegang saham, tetapi juga menciptakan stabilitas jangka panjang serta potensi untuk pertumbuhan investasi yang berkelanjutan bagi mereka (Safari et al., 2018).

Kesejahteraan pemegang saham akan terdongkrak ketika nilai perusahaan mencapai puncaknya, mendorong mereka untuk mengalokasikan investasi ke dalam perusahaan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada analisis dan evaluasi kinerja serta karakteristik perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Darmayanti & Sanusi (2018) Industri manufaktur mendominasi sebagian besar perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan karakteristik padat pengetahuan dari perusahaan-perusahaan manufaktur ini memerlukan informasi dan pengetahuan yang mendalam untuk menggambarkan nilai perusahaan mereka (Setyasari et al., 2022). Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menghitung *price to book value* (PBV). PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Pasaribu et al., 2019). Berdasarkan data rata-rata PBV dari industri manufaktur dalam tahun 2021-2023, terjadi penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, rata-rata *Price to Book Value* (PBV) tercatat sebesar 2.65, kemudian mengalami penurunan drastis menjadi 1.35 pada 2022, dan terus menurun

menjadi 1.19 pada 2023 (Bursa Efek Indonesia, 2023). Penurunan ini mencerminkan bahwa pasar semakin skeptis terhadap potensi pertumbuhan perusahaan manufaktur atau adanya faktor eksternal yang menekan valuasi industri ini. Fluktuasi PBV dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, perubahan kebijakan regulasi, kinerja keuangan perusahaan, hingga kepercayaan investor terhadap sektor manufaktur. Tujuan utama perusahaan selain untuk mendapatkan laba yang maksimal juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi kemakmuran para pemegang saham. Nilai suatu perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena merefleksikan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kesejahteraan pemegang saham dan menarik investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan (Rahmi & Danantho, 2022).

Pengungkapan informasi karbon dan kinerja karbon dianggap sebagai salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan bagi investor modern. Pengungkapan emisi karbon mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja karbon yang unggul sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Trimuliani & Febrianto, 2023). Pengungkapan lingkungan perusahaan yang ditingkatkan dapat menguntungkan perusahaan dengan meningkatkan nilainya melalui pengurangan biaya modal atau peningkatan arus kas atau keduanya. Manajemen perusahaan dapat mengungkapkan informasi karbon perusahaan melalui laporan keberlanjutan (sustainability report). Penelitian Rusmana & Purnaman (2020) dan Alfayerds & Setiawan (2021) menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin banyak item emisi karbon yang diungkapkan perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa informasi pengungkapan emisi karbon direspon oleh pasar karena pasar percaya bahwa informasi emisi karbon menjadi salah satu pertimbangan dalam memprediksi keberlanjutan perusahaan sehingga semakin tinggi informasi emisi karbon yang diungkapkan, maka nilai perusahaannya pun akan meningkat.

Sebaliknya, penelitian Mauliana Shafira (2024) dan Hadiwibowo et al. (2023) menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor atau pemangku kepentingan mungkin melihat pengungkapan emisi karbon sebagai tanda adanya risiko lingkungan yang dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan pengungkapan emisi karbon dapat menunjukkan potensi biaya tambahan atau regulasi yang lebih ketat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi valuasi perusahaan secara negatif.

Keberagaman dalam anggota dewan diyakini memiliki dampak yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, baik secara jangka panjang maupun jangka pendek (Syamsudin et al., 2017). Fokus diversitas ini adalah pada kehadiran wanita dalam dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan (Fauzan & Khairunnisa, 2019). Kehadiran wanita dalam dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adanya wanita dalam jajaran dewan perusahaan akan memberikan dampak positif dikarenakan semakin besar keragaman didalam dewan direksidan dewan komisaris akan memberikan dampak yang besar pula akan kemungkinan terjadinya konflik, namun menjadikan alternatif penyelesaian yang lebih beragam. Sehingga, board diversity dapat digunakan mengatasi masalah pada keagenan (agency conflict) dengan cara menerapkan tata kelola yang baik di dalam perusahaan (Setyasari et al., 2022). Penelitian (Agyemang-Mintah & Schadewitz, 2019) dan (Syamsudin et al., 2017) menyatakan bahwa *board diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Setyasari et al. (2022) menunjukkan bahwa board diversity tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Selain pengungkapan emisi karbon dan board diversity, nilai perusahaan dipengaruhi oleh capital expenditure. Capital expenditure atau pengeluaran modal adalah alokasi dana yang direncanakan untuk memperoleh aset tetap yang memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu periode seperti properti, pabrik, peralatan dan aset berwujud lainnya (Salsabila et al., 2024). capital expenditure dinilai dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan apabila capital expenditure telah memenuhi

tujuannya sebagai salah satu faktor keputusan investasi yang baik yaitu untuk melakukan penggantian, perluasan, dan memperbarui aset tetap milik perusahaan agar dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktifitas dari aset tetap itu sendiri sehingga mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi Perusahaan (Andhika & Endah, 2023). Penelitian Rahmi & Danantho (2022) dan Islamiyah & Fidia (2024) menunjukkan bahwa *capital expenditure* (CAPEX) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengalokasian pada penambahan, perbaikan atau peningkatan kualitas aktiva tetap akan menghasilkan manfaat jangka panjang terhadap perusahaan. Hal ini akan menghasilkan peluang investasi yang dapat menarik minat pada investor baru sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat karena adanya tambahan modal dan harga saham akan meningkat dan mempengaruhi nilai perusahaannya. Sebaliknya, penelitian Salsabila et al. (2024) menunjukkan bahwa capital expenditure tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan Alokasi dana yang dikeluarkan perusahaan untuk belanja modal berupa aset tetap bukan menjadi pertimbangan utama investor dalam membeli saham perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon, board diversity, dan capital expenditure terhadap nilai perusahaan manufaktur. Pengungkapan emisi karbon menjadi faktor penting dalam menilai transparansi dan tanggung jawab lingkungan perusahaan, yang dapat memengaruhi persepsi investor dan valuasi pasar. Board diversity, yang mencerminkan keberagaman dalam dewan direksi, diharapkan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih inovatif dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Sementara itu, capital expenditure atau belanja modal mencerminkan investasi perusahaan dalam aset jangka panjang, yang dapat memengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dengan menganalisis hubungan antara ketiga faktor tersebut terhadap nilai perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang

memengaruhi valuasi perusahaan di sektor industri manufaktur.

Tinjauan Literatur

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan antara perusahaan dengan Masyarakat (Nastiti & Hardiningsih, 2022). Perusahaan dapat mencapai legitimasi apabila aktivitas perusahaan sudah sesuai dengan batasan dan norma yang berlaku di masyarakat. Perusahaan menggunakan pengungkapan lingkungan untuk menjaga koneksi yang lebih baik dengan pemangku kepentingan sehingga dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan (Afnilia & Christina Dwi Astuti, 2023). Berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan emisi karbon ialah langkah tepat untuk mendapatkan legitimasi dengan masyarakat sekitar. Teori ini menekankan hubungan antara perusahaan dan masyarakat melalui peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah (Irwantoko & Basuki, 2016). Teori legitimasi mendukung pandangan bahwa pengungkapan emisi karbon mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan sering kali menggunakan berbagai teori legitimasi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan cara menginformasikan tentang dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan. Industri yang sudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat cenderung dihargai dan dihormati oleh para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Putri & Agustin, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan reaksi investor atau pemegang saham pada kesuksesan perusahaan ketika mengendalikan sumber dayanya sepanjang tahun, yang direpresentasikan dalam harga saham (Afnilia & Christina Dwi Astuti, 2023). Nilai pasar dapat juga didefinisikan sebagai nilai perusahaan. Karena adanya harga pasar dari saham yang terbentuk di antara penjual dan pembeli ketika terjadi transaksi disinilah nilai pasar perusahaan terjadi (Adelin et al., 2022). Ini penting bagi perusahaan karena peningkatan nilai saham, yang menunjukkan bahwa para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Jika keuntungan

pemegang saham meningkat, maka nilai perusahaan pun ikut meningkat, sehingga penting untuk menjaga pemegang saham agar tetap berinvestasi pada Perusahaan (Islamiyah & Fidiana, 2024). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menghitung *price to book value* (PBV). PBV adalah perbandingan harga saham dengan harga buku saham, artinya PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Pasaribu et al., 2019). Dengan begitu bisa menghitung tingkat harga saham yang dapat dikategorikan Overvalued dan undervalued. Rendahnya nilai PBV merupakan indikasi terjadinya penurunan kinerja fundamental dan kualitas dari suatu perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Emisi karbon adalah produk dari proses pembakaran senyawa yang mengandung gas karbon, seperti CO₂, LPG, solar, dan bahan bakar lainnya, yang dilepaskan ke atmosfer. Sumber-sumber emisi karbon dapat berasal dari aktivitas alami maupun aktivitas manusia. Contoh sumber alami termasuk respirasi dan pelepasan dari lautan (Mauliana Shafira, 2024). Sumber emisi karbon dari aktivitas manusia meliputi penggundulan hutan, pembakaran bahan bakar fosil, proses industri, dan transportasi. Emisi karbon menjadi semakin penting bagi para pemangku kepentingan yang peduli terhadap dampak efek pemanasan global. Pemangku kepentingan menuntut informasi yang transparan dan perusahaan cenderung mengungkapkan kewajiban nyata mereka untuk memenuhi komitmen mereka. Keterkaitan antara pengungkapan emisi karbon dengan nilai perusahaan ini sejalan dengan teori legitimasi, dimana pada teori legitimasi perusahaan akan cenderung mencari legitimasi dari lingkungan sekitarnya terkait dengan aktivitas operasi perusahaan. Legitimasi tersebut diperoleh salah satunya dengan memberikan informasi terkait dengan kegiatan operasi perusahaan yang berdampak terhadap lingkungannya. Perusahaan yang telah mendapatkan legitimasi cenderung akan meningkatkan citra serta reputasinya di mata para stakeholders, yang akan berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan (Alfayerds

& Setiawan, 2021). Penelitian Mauliana Shafira (2024) dan Hadiwibowo et al. (2023) menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor atau pemangku kepentingan mungkin melihat pengungkapan emisi karbon sebagai tanda adanya risiko lingkungan yang dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

H1: Pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan

Board diversity adalah keberagaman dewan direksi yang merujuk pada variasi dalam komposisi anggota dewan Perusahaan (Bunardi & Cahyadi, 2024). Board diversity dapat berupa gender, umur, ras, latar belakang pendidikan, dan kewarganegaraan. Dengan demikian, board diversity menunjang pengambilan keputusan dalam perusahaan menjadi efektif. Dalam penelitian ini, board diversity diukur melalui gender diversity. Gender diversity adalah keberagaman gender yang memberikan kesempatan yang sama bagi wanita dan pria untuk menduduki posisi jabatan manajemen puncak dengan hak dan kewajiban yang setara (Raharjanti et al., 2023). Keberagaman gender dalam dewan direksi dapat memicu ketimpangan, di mana pria lebih diprioritaskan dalam posisi eksekutif. Pria dianggap lebih stabil, percaya diri, dan objektif, sementara perempuan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Namun, kehadiran perempuan dapat menghasilkan kebijakan yang lebih matang dan mengurangi risiko. Kesetaraan gender meningkatkan pemahaman pasar, reputasi, dan nilai perusahaan serta mencerminkan tata kelola yang baik. Dengan demikian, gender diversity berkontribusi terhadap peningkatan nilai Perusahaan (Pramesti & Nita, 2022). Penelitian (Agyemang-Mintah & Schadowitz, 2019) dan (Syamsudin et al., 2017) menyatakan bahwa *board diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Board diversity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan

Capital Expenditure adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjangnya dan untuk meningkatkan efektivitas operasionalnya (Nurlatifah & Purwatiningsih, 2024). Pengeluaran modal ini biasanya digunakan untuk tujuan seperti membeli atau memperbaiki aset jangka panjang. Diharapkan perusahaan akan memperoleh keuntungan jangka panjang dari investasi ini. Capital expenditure, juga dikenal sebagai pembelanjaan modal adalah salah satu konsep yang sangat penting dalam teori keuangan suatu perusahaan. Salah satu tugas keuangan utama manajer keuangan adalah membuat keputusan tentang pencarian dana dan investasi (Adelin et al., 2022). Tingkat *capital expenditure* yang tinggi akan memiliki dampak baik bagi perusahaan dimana aset tetap dalam perusahaan akan mendapatkan sejumlah biaya untuk diperbaiki atau dikembangkan sehingga proses yang akan dilakukan oleh perusahaan seperti produksi akan berjalan lancar dan kinerja perusahaan akan meningkat sehingga akan berdampak terhadap nilai Perusahaan (Rahmi & Danantho, 2022). Penelitian Rahmi & Danantho (2022) dan Andhika & Endah (2023) menunjukkan bahwa *capital expenditure* (CAPEX) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Capital expenditure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, Metode pengumpulan data melibatkan dokumentasi laporan keuangan resmi dari perusahaan. Populasi studi terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2023, dengan jumlah total populasi mencapai 166 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan harus bergerak di bidang manufaktur, telah mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama tahun penelitian, dan memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Populasi

yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel berjumlah 80 perusahaan dengan 240 observasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel fixed effect dengan robust standart error yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Adapun model yang digunakan dari regresi data panel yaitu:

$$PBV_{it} = a + b_1 CED_{it} + b_2 BD_{it} + b_3 CAPEX_{it} + e$$

Dimana digunakan untuk memprediksi PBV suatu perusahaan pada waktu tertentu (it). PBV sebagai variabel terikat dijelaskan sebagai fungsi dari beberapa faktor, yaitu CED, BD, dan CAPEX, serta termasuk dalamnya kesalahan acak (e). CED, BD, dan CAPEX sebagai variabel bebas masing-masing memiliki koefisien regresi (b_1 , b_2 , b_3) yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap PBV, dan (a) adalah konstanta.

Pengukuran Instrumen Penelitian

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan maksimal kepada para pemegang saham ketika harga sahamnya mengalami kenaikan (Setyasari et al., 2022), diukur dengan proxy PBV yaitu Harga Saham dibagi Book Value.

Pengungkapan emisi karbon merupakan pelepasan karbon ke atmosfer yang terkait dengan emisi gas rumah kaca, yang menjadi salah satu faktor utama dalam perubahan iklim, Proxy yang digunakan adalah Indeks pengungkapan emisi karbon mencakup 18 item dari 5 kategori pengungkapan, yaitu 2 item perubahan iklim informasi, 7 item informasi gas rumah kaca, 4 item informasi konsumsi energi, 3 item informasi pengurangan dan biaya, dan 2 item akuntansi emisi karbon (Choi et al., 2013). CED mencakup informasi yang berkaitan dengan pengukuran, pengakuan, dan penyajian emisi karbon. Kriteria untuk CED dirinci dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Pengungkapan Emisi

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan Iklim: Risiko dan Peluang	CC1	Gambaran umum resiko yang terkait dengan perubahan iklim dan tindakan yang diterapkan untuk mengatasinya.
	CC2	Gambaran umum konsekuensi keuangan dan bisnis, beserta peluang yang timbul dari perubahan iklim saat ini atau yang diantisipasi.
Emisi Karbon	GHG1	Gambaran umum metode perhitungan emisi gas rumah kaca (GRK).
	GHG2	Verifikasi oleh pihak eksternal mengenai perhitungan emisi GRK.
	GHG3	Total emisi GRK yang dihasilkan.
	GHG4	Presentasi emisi GRK Lingkup 1 dan 2, atau 3.
	GHG5	Presentasi sumber atau asal emisi GRK.
	GHG6	Presentasi emisi GRK berdasarkan tingkat fasilitas atau segmen.
	GHG7	Penyajian emisi GRK dibandingkan dengan periode sebelumnya.
Konsumsi Energi	EC1	Konsumsi energi total
	EC2	Total konsumsi energi terbarukan.
	EC3	Presentasi konsumsi energi menurut jenis, fasilitas, atau segmen.
Pengurangan dan Biaya Gas Rumah Kaca	RC1	Rincian rencana pengurangan emisi GRK.
	RC2	Rincian target pengurangan emisi.
	RC3	Pengurangan emisi dan biaya saat ini sebagai hasil dari upaya pengurangan emisi.
	RC4	Proyeksi biaya emisi.
Akuntabilitas Emisi Karbon	AEC1	Tanggung jawab tim eksekutif dalam mitigasi perubahan iklim.
	AEC2	Gambaran umum mekanisme yang digunakan tim eksekutif untuk mengawasi kemajuan perusahaan terkait perkembangan perubahan iklim.

Sumber: (Choi et al., 2013)

Board diversity dalam penelitian ini mengacu pada kehadiran dan jumlah anggota wanita dalam dewan direksi perusahaan (Pradana & Khairusoalihin, 2021), diukur dengan proxy jumlah dewan wanita dibagi jumlah dewan direksi.

Capital expenditure adalah pengeluaran yang diperlukan oleh perusahaan untuk memperoleh atau memperpanjang umur pakai dari aset tetap seperti tanah, bangunan, dan mesin produksi, yang memberikan manfaat jangka panjang, diukur dengan proxy CAPEX yaitu prosentase perbandingan nilai total fixed asset tahun ini dengan total fixed asset pada tahun sebelumnya (Salsabila et al., 2024).

C. Hasil Dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur di Indonesia dari data laporan tahunan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Pembahasan akan dijelaskan melalui analisis deskriptif antara variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependent pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independent yang di

maksud yaitu pengungkapan emisi karbon, *board diversity*, dan *capital expenditure*.

Hasil statistik data dari variabel dependent dan independent yang dipergunakan pada penelitian ini setelah dilakukan pengolahan data yaitu:

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif

Variable	Mean	Std. dev.	Min	Max
PBV	2.1007	3.6303	-1.81	29.4
CED	.4405	.2068	.0556	.833
BD	.14235	.1726	0	.75
CAPEX	4.0228	61.381	-.998	950.956
Obs	240			

Sumber : Olah data STATA 17, 2025.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam Tabel 2, nilai perusahaan (PBV) memiliki rata-rata sebesar 2,1007 dengan standar deviasi 3,6303, serta nilai minimum -1,81 pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk tahun 2021 dan maksimum 29,4 pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam nilai perusahaan manufaktur yang diamati. Variabel pengungkapan emisi karbon (CED) memiliki rata-rata 0,4405 dengan standar deviasi 0,2068, serta nilai minimum 0,0556 PT Tirta

Mahakam Resources Tbk tahun 2021 dan maksimum 0,833 pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon bervariasi antar perusahaan. Sementara itu, board diversity (BD) memiliki rata-rata 0,14235 dengan standar deviasi 0,1726, serta nilai minimum 0 pada PT Akasha Wira International Tbk tahun 2023 dan maksimum 0,75 pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2022. Variabel capital expenditure (CAPEX) memiliki rata-rata 4,0228 dengan standar deviasi 61,381, serta nilai minimum -0,998 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2021 dan maksimum 950,956 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar dalam pengeluaran modal di antara perusahaan manufaktur.

Uji Korelasi

Tabel 3. Hasil uji korelasi

	PBV	CED	BD	CAPEX
PBV	1.0000			
CED	0.2561	1.0000		
BD	0.2690	0.2434	1.0000	
CAPEX				
X	0.0037	-0.0860	0.0402	1.0000

Sumber : Olah data STATA 17, 2025.

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 3, variabel pengungkapan emisi karbon (CED) memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,2561. Selanjutnya, board diversity (BD) memiliki korelasi positif dengan PBV sebesar 0,2690. Namun, hubungan ini juga tergolong lemah. Sementara itu, capital expenditure (CAPEX) memiliki korelasi yang sangat rendah dengan PBV, yaitu sebesar 0,0037.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
BD	1.77	0.565677
CED	1.76	0.568384
CAPEX	1.01	0.993634
Mean VIF	1.51	

Sumber : Olah data STATA 17, 2025.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam Tabel 4, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen berada di bawah 10, dengan nilai tertinggi sebesar 1,77 untuk variabel Board Diversity (BD) dan terendah sebesar 1,01 untuk variabel Capital Expenditure (CAPEX). Rata-rata nilai VIF adalah 1,51, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi karena tidak ada nilai VIF yang melebihi batas 10. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan tanpa adanya korelasi tinggi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

chi2 (80)	=	5.1e+09
Prob>chi2	=	0.0000

Sumber : Olah data STATA 17, 2025.

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dalam Tabel 5 menghasilkan nilai $\chi^2(80) = 5,1e+09$ dengan $\text{Prob} > \chi^2 = 0,0000$. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, analisis regresi dilakukan menggunakan metode Fixed Effect dengan robust standard errors, sehingga estimasi koefisien menjadi lebih reliabel dan tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil analisis regresi data panel dan uji t

PBV	Coefficient	Robust std. err.	t	P>t
CED	-1.4979	.46808	-3.20	0.002
BD	-5.7772	4.8901	-1.18	0.241
CAPEX	.00056	9.77e-06	58.14	0.000
_cons	3.5807	.71166	5.03	0.000

Sumber : Olah data STATA 17, 2025.

$$PBV = 3,5807 - 1.4979 \text{ CED} - 5.7772 \text{ BD} + 0,00056 \text{ CAPEX} + e$$

Nilai konstanta sebesar 3,9589 menunjukkan bahwa jika variabel independen

CED, BD, dan CAPEX bernilai nol, maka nilai PBV perusahaan manufaktur diperkirakan sebesar 3,5807. Koefisien CED sebesar -1,4979 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam pengungkapan emisi karbon akan menurunkan PBV sebesar 1,4979. Koefisien BD sebesar -5,7772 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam keberagaman dewan direksi akan menurunkan PBV sebesar 5,7772. Sementara itu, koefisien CAPEX sebesar 0,00056 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam belanja modal akan meningkatkan PBV sebesar 0,00056.

Koefisien Determinan (R²)

Tabel 7. Hasil koefisien determinan (R²)

R-squared:	
Within	0.0215
Between	0.1335
Overall	0.0973

Sumber : Olah data STATA 17, 2025.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R-squared), nilai R-squared within sebesar 0,0215 menunjukkan bahwa variasi dalam nilai perusahaan (PBV) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen CED, BD, dan CAPEX dalam kelompok yang sama hanya sebesar 2,15%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai R-squared between sebesar 13,35% menunjukkan bahwa perbedaan antar kelompok dalam data dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 13,35%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, R-squared overall sebesar 9,73% menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan 9,73% variasi dalam PBV, sedangkan 90,27% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian Signifikan (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk memberikan interpretasi terhadap uji t dapat dijelaskan pada Tabel 6 adalah:

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi data panel dengan metode Fixed Effect dan

robust standard errors, variabel Pengungkapan Emisi Karbon (CED) memiliki t-hitung 3,20 lebih besar dari t-tabel 1,66 dan $P > t$ sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, yang memiliki arti bahwa CED berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Variabel Board Diversity (BD) memiliki t-hitung 1,18 lebih kecil dari t-tabel 1,66 dan $P > t$ sebesar 0,146 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa BD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Selanjutnya, variabel Capital Expenditure (CAPEX) memiliki t-hitung 58,14 lebih besar dari t-tabel 1,66 dan $P > t$ sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CAPEX berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang memiliki arti bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon, semakin rendah nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan emisi karbon bertujuan untuk meningkatkan transparansi, dalam praktiknya dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan jika pasar menganggapnya sebagai sinyal risiko. Isu lingkungan yang semakin mendapat perhatian publik mendorong para pemangku kepentingan untuk lebih mempertimbangkan perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Pengungkapan informasi yang luas dan transparan mengenai emisi karbon dapat membantu perusahaan mengurangi risiko penalti, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak transparan dalam melaporkan emisi karbon atau yang secara terbuka mengungkapkan tingkat emisi tinggi tetapi gagal menunjukkan upaya konkret dalam mengurangnya serta tidak mampu menangani dampak lingkungan yang semakin memburuk, berisiko kehilangan kepercayaan konsumen dan investor. Kondisi ini dapat menurunkan likuiditas saham, menyebabkan penurunan harga saham, dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, mengingat nilai perusahaan sering kali

tercermin dalam pergerakan harga saham (Hadiwibowo et al., 2023). Hasil ini sejalan dengan Mauliana Shafira (2024) dan Hadiwibowo et al. (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang memiliki arti bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dewan yang lebih beragam dalam aspek gender tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Gender wanita akan cenderung menolak resiko jika dibandingkan dengan pria, sehingga wanita memiliki persentase yang rendah dalam beberapa jabatan dibandingkan pria. Selain itu, karena wanita aktif pada ruang publik mempunyai peran ganda yaitu sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga, sehingga dapat mempengaruhi kinerja pada Perusahaan (Fauzan & Khairunnisa, 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Setyasari et al., 2022) yang menyatakan bahwa *board diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang memiliki arti bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan CAPEX oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemegang saham. Namun, perusahaan harus memastikan bahwa CAPEX digunakan secara strategis agar benar-benar memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Semakin tinggi *capital expenditure* menunjukkan suatu perusahaan memiliki investasi yang cukup untuk menambah, memperbaiki ataupun memodernisasi aktiva tetap perusahaan jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut membutuhkan (Islamiyah & Fidiana, 2024). Hasil ini sejalan dengan Penelitian Rahmi & Danantho (2022) dan Andhika & Endah (2023) yang menunjukkan bahwa CAPEX

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon (CED) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon, semakin rendah nilai perusahaan. Investor cenderung melihat pengungkapan emisi karbon sebagai indikasi potensi risiko lingkungan dan biaya kepatuhan yang lebih tinggi, yang dapat berdampak negatif terhadap valuasi perusahaan. Sementara itu, *board diversity* (BD) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi belum tentu menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain, seperti kebijakan perusahaan, budaya organisasi, dan peran dewan direksi dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih luas. Di sisi lain, *capital expenditure* (CAPEX) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa pengeluaran modal untuk investasi dalam aset tetap dan pengembangan bisnis dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat posisi keuangan perusahaan, serta mendorong pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

E. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih selektif dan strategis dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Meskipun transparansi terhadap isu lingkungan penting untuk memperoleh legitimasi publik, pengungkapan tanpa disertai strategi mitigasi yang konkret dapat memberikan sinyal negatif kepada investor mengenai potensi risiko dan biaya lingkungan yang tinggi, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan informasi emisi karbon sebaiknya dilakukan secara komprehensif dengan menampilkan rencana aksi yang nyata dan terukur dalam menanggulangi dampak lingkungan.

Regulator dan pemerintah perlu mendorong penerapan kebijakan yang mendukung standarisasi pelaporan emisi karbon, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pedoman pengungkapan yang jelas dan terstruktur akan meningkatkan akuntabilitas serta meminimalisasi interpretasi negatif terhadap informasi yang disampaikan perusahaan, sehingga mampu menciptakan iklim investasi yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Investor diharapkan tidak hanya mempertimbangkan seberapa banyak informasi yang diungkap oleh perusahaan, melainkan juga memperhatikan kualitas dan konsistensi dari strategi keberlanjutan yang dijalankan. Penilaian yang menyeluruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan akan membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih objektif dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, atau kinerja lingkungan. Perluasan periode observasi dan sektor industri juga dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan generalisasi temuan penelitian.

Terkait board diversity, perusahaan perlu meningkatkan tidak hanya representasi perempuan dalam dewan direksi, tetapi juga kualitas kontribusinya dalam proses pengambilan keputusan strategis. Peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif anggota dewan perempuan diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

F. Referensi

- Adelin, N., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Capital Expenditure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2402–2419.
- Afnilia, F., & Christina Dwi Astuti. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795–3804.
- Agyemang-Mintah, P., & Schadewitz, H. (2019). Gender diversity and firm value: evidence from UK financial institutions. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(1), 2–26.
- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan annual report readability terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363.
- Ananda, D., & Taqwa, S. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(4), 1607–1621.
- Andhika, M. A. M., & Endah, E. S. (2023). Analisis Capital Expenditure, Foreign Independent Directors, dan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(2), 118–136.
- Bunardi, S., & Cahyadi, H. (2024). Pengaruh Board Diversity, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(3), 300–312.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Summary Financial Ratio by Industry*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Darmayanti, F. E., & Sanusi, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1–20.
- Fauzan, M. R., & Khairunnisa, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan (studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang

- Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *EProceedings of Management*, 6(2), 3300–3309.
- Hadiwibowo, I., Limarty, D., & Azis, M. T. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. *(JRAMB) Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(2), 142–152.
- Ikhyannuddin, I. (2021). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 219–227.
- Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 92–104.
- Islamiyah, I., & Fidiana, F. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(9), 1–16.
- Mauliana Shafira, T. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1478–1490.
- Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2668–2681.
- Nurlatifah, N., & Purwatiningsih, P. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1307–1316.
- Pasaribu, U., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 5(3), 441.
- Pradana, M. T., & Khairusoalihin, K. (2021). Pengaruh Board Diversity, Kompensasi Dewan Direksi Dan Kepemilikan Manajerial Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Analisis*, 11(1), 1–20.
- Pramesti, A. A., & Nita, R. A. (2022). Pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 188–198.
- Putri, H. D., & Agustin, H. (2023). Apakah Inovasi Hijau Dan Pengungkapan Emisi Karbon Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 107–124.
- Raharjanti, R., Murtiasri, E., Eviyanti, N., Asrori, M., & Haris, M. (2023). Keberagaman Gender, Struktur Kepemilikan serta Kinerja Perusahaan Real Estate di Indonesia. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(1), 75–84.
- Rahmi, N. U., & Danantho, V. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, capital expenditure, keputusan investasi dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Owner*, 6(4), 4210–4218.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 42–52.
- Safari, R. K., Suzan, L., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Penilaian Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *EProceedings of Management*, 5(1), 662–669.
- Salsabila, P. I., Yunina, Y., & Iswadi, I. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dividen, Leverage Dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 3(1), 94–108.
- Setyasari, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N. N., & Aryoko, Y. P. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board diversity, profitabilitas dan ukuran perusahaan

- terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 61–74.
- Syamsudin, S., Setiany, E., & Sajidah, S. (2017). Gender diversity and firm value: a study on boards of public manufacturing firms in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 15, Iss. 3 (contin. 1), 276–284.
- Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 900–906.